

Analisis Hubungan Sosial antara Komite Audit dan Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit

Viny Amelia Arif^{1*}, Charoline Cheisviyanny²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

*Korespondensi: vinyamelia29@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the social relationship between the audit committee and the public accounting firm (KAP) on the audit quality of state-owned companies listed on the Indonesian stock exchange with embeddedness theory. The population of this study is all financial statements of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2019 period with a sample of 60 financial statements using purposive sampling technique, namely considerations. Data analysis used descriptive statistical test and measurement model (Outer Model). The results of data analysis with Adjusted R-squared or simultaneous test show a value of 0.111 or 11.1% which means that social relations affect audit quality by 11.1% which can be categorized as quite low and the remaining 88.9% is influenced by other variables. others outside of this study. This means that social relations have a positive effect on audit quality in state-owned companies listed on the Indonesian stock exchange in the 2016-2019 period.

Keywords: *audit committee; audit quality; social relationship; public accounting firm.*

How to cite

Arif, V. A., & Cheisviyanny, C. (2023). Analisis Hubungan Sosial antara Komite Audit dan Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 14-26. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i1.3>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Komite Audit mendukung dewan komisaris dalam memantau penyusunan laporan keuangan, mekanisme pengendalian internal, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Puspitaningrum & Atmini, 2012). Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan. Pentingnya keberadaan komite audit pada lingkungan perusahaan untuk mengawasi kasus dan kecurangan yang terjadi pada praktek transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan memiliki perhatian khusus terhadap pentingnya keberadaan komite audit di perusahaan (Purwandari, 2011).

Komite Audit memiliki fungsi utama dalam pengawasan penyusunan Laporan Keuangan yang berintegritas, yaitu laporan keuangan yang jujur dan memenuhi prinsip yang berlaku dan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus terintegrasi dan memiliki informasi yang relevan dan andal, oleh sebab itu

diperlukan pengawasan yang harus dilakukan oleh komite audit agar laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Di Indonesia terdapat fenomena mengenai hubungan antara komite audit dan kantor akuntan publik (KAP) sebagai auditor eksternal perusahaan. Fenomena tersebut terjadi di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, yang mana BUMN sering dikaitkan dengan kepentingan politik beberapa pihak sehingga hubungan komite audit dan KAP sangat rentan terhadap kepentingan tertentu. Salah satu fenomena yang telah terjadi dilihat dari kasus PT. Garuda Indonesia pada tahun 2018. Berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018, dalam laporan keuangan Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada PT Garuda Indonesia sendiri. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Kasus Garuda Indonesia ini tidak hanya berimbas kepada PT Garuda Indonesia saja. Auditor laporan keuangan, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional), juga dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan.

Dari permasalahan kasus salah satu BUMN yaitu, PT.Garuda pada tahun 2018 jika ditelusuri latar belakang dari komite audit dan KAP yang bertanggung jawab atas audit periode tersebut memiliki kesamaan. Prasetyo Suhardi yang merupakan anggota komite audit PT.Garuda pernah bekerja di PWC Consulting dan Sylvester Wali yang merupakan Direksi dari BDO Indonesia yang menaungi KAP Tanubrata dan Rekan juga pernah bekerja sebagai *financial auditor* di PWC Australia, hal tersebut mengungkapkan bahwa kedua belah pihak tersebut pernah memiliki *employment affiliation* yang sama. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa adanya ikatan sosial yang mungkin terjadi antara kedua belah pihak tersebut di luar hubungan formal yang profesional.

Hardiningsih (2010) mengungkapkan independensi seorang auditor tidak mudah untuk dipengaruhi dan memihak kepada siapapun. Seorang auditor juga memiliki kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan kepada auditor tersebut. Namun tidak hanya auditor saja yang harus memiliki independensi tapi seorang komite audit juga harus memiliki independensi. Arens *et al.*,(2014) menyatakan bahwa independensi sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, penyusunan laporan audit.

Menurut Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang badan usaha milik Negara atau yang dikenal dengan istilah BUMN merupakan badan usaha yang seluruh modal atau sebagian modal dimiliki oleh Negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan yang dipisahkan. Pemerintah Indonesia mendirikan BUMN salah satu tujuan utamanya ialah yang bersifat ekonomi. Tujuan ekonomi tersebut menjelaskan bahwa BUMN memiliki fungsi untuk mengelola sektor-sektor bisnis yang strategis agar tidak terjadi monopoli pasar atau dikuasai oleh pihak-pihak tertentu terutama untuk kepentingan pribadi. Semua bidang usaha yang menyangkut hajat hidup orang banyak, seperti perusahaan listrik, minyak dan gas bumi wajib dikelola oleh Negara. Dari fenomena yang saya jelaskan sebelumnya, BUMN memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Seluruh sektor bisnis sangat bergantung kepada BUMN. Sehingga perusahaan BUMN harus berkualitas, baik

dari segi komite auditnya, KAP, ataupun laporan keuangan perusahaan BUMN tersebut. Jika perusahaan BUMN tidak berkualitas maka tidak hanya merugikan perusahaan saja tetapi juga merugikan sektor bisnis yang terkait lainnya. Oleh karena itu membuat saya tertarik untuk meneliti hubungan sosial antara komite audit dan KAP di BUMN.

Penelitian ini replikasi dari penelitian He *et al.*,(2017) dengan menggunakan teori *embeddedness*. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah subjek yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu ini meneliti perusahaan-perusahaan yang terdapat di Cina, sementara penelitian ini berfokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2019. Seiring dengan ditemukannya fenomena atau masalah pada PT. Garuda ditahun 2018 yang tidak sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).Oleh sebab itu saya memutuskan fokus penelitian disatu tahun sesudahnya dan 2 tahun sebelumnya untuk melihat keterkaitannya dengan masalah yang terjadi.Proksi variabel kualitas audit juga berbeda, dimana penelitian sebelumnya menggunakan rumus *Modified Audit Opinion* sementara penelitian kali ini menggunakan akumulasi skor AQMS, yaitu ukuran KAP, spesialisasi industri, *Audit Tenure*, *Client Importance*,*The Accuracy of Going Concern Opinion (GC)*. Dan juga sepanjang pengetahuan dan studi literatur yang telah peneliti lakukan, belum ada yang melakukan penelitian pengaruh hubungan sosial antara komite audit dan KAP terhadap kualitas audit di Indonesia. Padahal kualitas audit diindonesia juga rentan terhadap subjektivitas yang mungkin terjadi, karena di Indonesia juga terdapat hubungan sosial yang terjadi antara komite audit dan kap baik dalam perusahaan swasta ataupun BUMN.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara komite audit dengan KAP terhadap kualitas audit dengan menggunakan teori *embeddedness*. Kontribusi hasil penelitian yang diharapkan adalah dapat menambah literatur dibidang kerja auditor dan memberikan informasi hubungan apa saja yang mempengaruhi kualitas audit suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi auditor dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan agar tercapainya tujuan serta fungsi dari kualitas audit tersebut.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Embeddednes*

Menurut teori *Embeddednes*, atau dikenal sebagai istilah keterlekatan yang menjelaskan mengenai pentingnya penekanan terhadap hubungan sosial dalam menganalisis kegiatan ekonomi yang ada di industri modern. Hubungan sosial yang dimaksud adalah rangkaian hubungan yang bersifat teratur atau hubungan sosial yang sama antara masing-masing individu atau kelompok Granovetter (1985).

Teory *Embeddednes* menurut Uzzi (1996) merupakan teori yang menciptakan nilai ekonomi melalui tiga mekanisme seperti trust,transfor informasi,dan pemecahan masalah bersama yang saling berkaitan. Trust dalam pertukaran diantara para pelaku bisnis mendorong mereka untuk saling berbagi informasi, mendorong kemungkinan bahwa informasi relevan dan dapat dipercaya. Transfer informasi memunculkan probabilitas koordinasi yang dekat, saling penyesuaian, dan pemecahan masalah bersama. Pada relasi pertukaran,sinergi yang dihasilkan daei elemen-elemen tersebut sangat baik sehingga transaksi atau kepentingan yang dimiliki menciptakan harapan bersama yang selaras.

Kualitas Audit

Menurut Arens *et al.*, (2014) Kualitas audit sangat bergantung pada persepsi publik terhadap indenpendensi yang dimiliki seorang auditor. Indenpendensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain, artinya auditor yang indenpenden tidak akan memihak

sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang bagus. Laporan keuangan harus memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga investor mengukur kualitas audit dari kredibilitas dan kebermanfaatan laporan keuangan (Herusetya, 2012)

Hubungan Sosial

Teori yang dikemukakan oleh (Lin & Dumin, 1996) menyatakan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan yang mudah didapat melalui ego atau relasi disekitar individu. Sehingga hubungan sosial dapat dilihat pada *social network* masing-masing individu. *Social network* dapat meningkatkan kepercayaan dan memfasilitasi informasi antara individu atau kelompok. Gibbons (2004) menyatakan bahwa *Social network* dapat memungkinkan seseorang untuk mendiskusikan masalah yang sensitif, yang mungkin tidak dipublikasikannya seperti pelaporan keuangan. Adanya jejaringan sosial antara komite audit dengan auditor perikatan memungkinkan auditor memperoleh informasi yang lengkap mengenai transaksi dan insentif manajer, sehingga memperoleh kualitas audit yang lebih tinggi.

Disisi lain, hubungan sosial dapat menumbuhkan rasa saling pengertian antara pihak (Rogers & Bhowmilk, 1971) dan bias favoritism (Uzzi, 1996). Sikap bias dapat menurunkan skeptisisme profesional seorang auditor. Ketika proses audit, auditor memperoleh dari komite audit yang dapat menentukan pendapat auditor. Bias favoritism muncul akibat adanya hubungan sosial yang dapat menyebabkan tingginya kepercayaan auditor kepada perusahaan sehingga dapat menghalangi auditor untuk menerapkan proses audit sesuai dengan standar audit yang berlaku umum.

Pengaruh Hubungan sosial antara komite audit dan KAP terhadap kualitas audit

Hubungan sosial dapat mempengaruhi kesuksesan tujuan dari perilaku seseorang. Sesuai dengan teori *Embeddedness* yang dikembangkan oleh (Granovetter 1985) menekankan hubungan sosial untuk menganalisis kegiatan ekonomi dalam masyarakat industri modern. Dalam penelitian ini, komite audit dan KAP merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi dimasyarakat. Artinya, hubungan atau ikatan sosial dapat digunakan untuk melihat kualitas audit yang merupakan salah satu kegiatan ekonomi. Individu dengan struktur dan karakter personal tertentu memiliki akses yang lebih besar terhadap hubungan sosial. Pada penelitian ini, hubungan sosial diukur dengan hubungan almamater, hubungan dosen dengan mahasiswa dan hubungan afiliasi ketenagakerjaan. Auditor KAP yang memiliki hubungan sosial dengan anggota komite audit cenderung akan membuat kualitas audit menurun sebab hubungan tersebut dapat menurunkan tingkat skeptisisme profesional seorang auditor.

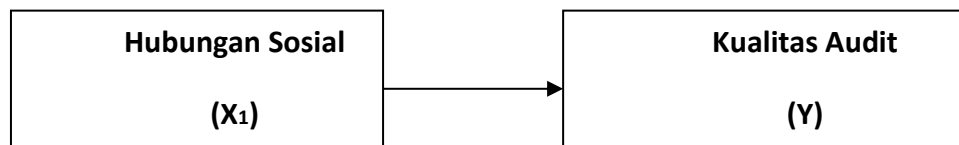
Menurut (He *et al.*, 2017) meskipun pengaruh hubungan sosial antara komite audit dengan auditor eksternal memiliki sisi positif dan negatif, namun hasil penelitian mereka menyatakan bahwa hubungan sosial tersebut merusak kualitas audit dan lebih berimplikasi negatif ketimbang memiliki sisi positifnya. Guan *et al.*, (2015) juga menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP yang memiliki hubungan sosial dengan komite audit perusahaan melaporkan pendapatan secara signifikan lebih tinggi ataupun lebih rendah secara sengaja atau dalam artian lain menurunkan kualitas auditnya.

H1: Hubungan sosial antara komite audit dan auditor KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kerangka Konseptual

Peneliti memutuskan untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh hubungan sosial antara komite audit dan KAP terhadap kualitas audit. Hubungan sosial diprosikan dengan hubungan almamater, hubungan dosen dan mahasiswa, dan hubungan afiliasi ketenagakerjaan. Kualitas audit diprosikan dengan lima skor AQMS, yaitu ukuran

KAP, spesialisasi industri, *audit tenure*, *client importance*, *The Accuracy of Going Concern Opinion (GC)*. Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis studi kausal komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab dari beberapa masalah. Hubungan yang diperoleh dari studi kausal komparatif merupakan hubungan dari sebab akibat serta melibatkan beberapa variabel independen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sebab data-data yang digunakan diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data sekunder yang dikumpulkan merupakan data *cross-sectional* dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan data *time series* untuk tahun 2016-2019. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi sehingga dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel dari penelitian ini menggunakan salah satu teknik *purposive sampling* yaitu pertimbangan (*judgment sampling*). Pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Hartono, 2004).

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan BUMN yang tercatat di BEI 2016-2019	20
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap selama 4 tahun berturut-turut	(2)
Jumlah sampel penelitian per tahun	15
Jumlah sampel (17 x 4 tahun periode penelitian)	60

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit dapat menggunakan indikator AQMS (Audit Quality Metric Score). AQMS diukur dengan memasukkan score dari 5 kriteria kualitas audit yang dilihat dari perspektif kompetensi auditor, yaitu ukuran KAP, spesialisasi industri, *Audit Tenure*, *Client Importance*, *The Accuracy of Going Concern Opinion (GC)*. Nilai maksimum dari

setiap pengukuran kualitas audit adalah 1, jadi nilai maksimum keseluruhan pengukuran dengan AQMS adalah 5 (Herusetya, 2012).

Berikut penjelasan untuk masing-masing kriteria pengukuran AQMS :

- a. Ukuran KAP
Ukuran KAP dinilai dengan skor 1 jika KAP merupakan anggota big four dan skor 0 jika sebaliknya.
- b. Spesialisasi Industri
Spesialisasi industri KAP diberi skor 1 jika KAP memiliki *industry share* terbesar yang dapat diukur dengan rasio seperti berikut:

$$\frac{\text{Total aset klien KAP pada industri tertentu}}{\text{Total seluruh aset klien untuk seluruh KAP dalam satu industri}}$$

- c. *Audit Tenure*
Kriteria ini diberikan skor 1 jika kontrak penugasan 3 sampai 4 tahun dan skor 0 jika selain dari tahun tersebut.
- d. *Client Importance*
Client Importance ini mengukur tingkat ketergantungan ekonomi atau finansial auditor terhadap klien, semakin besar proporsi ukuran perusahaan (asset) klien maka klien dianggap lebih penting dan cenderung akan mengganggu independensi auditor. jika nilai rasio CI KAP berada pada interval $\mu \pm \sigma$, dimana μ adalah rerata (*mean*) CI seluruh KAP pada tahun t, dan σ adalah standar deviasinya dan diberi skor 0 jika lainnya. Kriteria ini diukur dengan :

$$CI_{it} = \frac{\text{Total aset klien KAP tertentu}}{\text{Total aset seluruh klien KAP}}$$

- e. *The Accuracy of Going Concern Opinion (GC)*
Kriteria ini menggunakan opini audit *going concern* dan menguji tingkat akurasi dari tingkat pelaporan GC. Kriteria ini diberikan skor 1 jika KAP menerbitkan opini GC pada tahun berjalan dan pada satu tahun mendatang klien mengalami kondisi *financial distress*, serta diberi skor 0 jika sebaliknya. Diberi skor 1 juga jika KAP tidak memberikan opini GC pada tahun berjalan dan klien pada satu tahun mendatang tidak mengalami kondisi *financial distress*, serta diberi skor 0 jika sebaliknya. Perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* jika memenuhi minimal salah satu dari dua kondisi, yaitu mengalami arus kas operasi negative dan rugi bersih.

Hubungan Sosial

Hubungan sosial dapat berupa banyak hal, seperti hubungan alumni dari institusi pendidikan, hubungan melalui aktivitas karyawan, atau aktivitas lainnya seperti klub atau organisasi amal. Bukti menunjukkan bahwa hubungan sosial dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan atau hasil ekonomi dalam berbagai hal (Ishii & Xuan, 2014). Hubungan sosial pada penelitian ini diukur akumulasi skor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga variabel yang bersifat kualitatif harus dikuantitatifkan atributnya (cirinya). Untuk mengkuantitatifkan atribut variabel yang bersifat kualitatif tersebut dibentuk dengan nilai 1 dan 0. Nilai 1 menunjukkan adanya ciri kualitas tersebut, sementara nilai 0 menunjukkan tidak adanya ciri kualitas tersebut (Junaidi, 2015). Hubungan sosial akan dinilai 1 jika ditemukan minimal satu indikator hubungan sosial pada minimal 1 anggota komite audit dengan tim audit dari KAP atau dan nilai maksimal 3 jika seluruh indikator

ditemukan (He *et al.*, 2017). Tiga indikator hubungan sosial adalah hubungan almamater, hubungan mahasiswa dosen, hubungan afiliasi ketenagakerjaan.

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dan dengan program WarpPls 7.0. Tahapan yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis. Berikut merupakan model yang digunakan dalam *outer model* :

$$\begin{aligned}x &= \lambda x \zeta x + \varepsilon x \\y &= \lambda y \eta y + \varepsilon y\end{aligned}$$

Berikut model yang digunakan dalam *inner model* :

$$\eta = \eta \beta + \delta \Gamma + \zeta$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan tahap pertama dalam mengolah data-data pada penelitian ini setelah dilakukannya *sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan pada perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Tabel statistik deskriptif ini memberikan informasi mengenai variabel dependen, yaitu kualitas audit serta variabel independen, yaitu hubungan sosial. Hasil olahan data mengenai statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	MEAN	MIN	MAKS	STD. DEVIASI
Kualitas audit	UK	60	0,6835	0	1	0,45775
	SI	60	0,3	0	1	0,4245
	AT	60	0,25	0	1	0,4175
	CI	60	0,55025	0	1	0,4565
	GC	60	0,94975	0	1	0,18675
Hubungan Sosial	HA	60	0,6175	0	1	0,4845
	HMD	60	0,26675	0	1	0,43875
	HAK	60	0,76675	0	1	0,41775

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Kualitas audit pada penelitian ini diproksikan dengan lima indikator yaitu Ukuran KAP (UK), Spesialisasi Industri (SI), Audit Tenure (AT), Client Importance (CI), dan Going Concern (GC). Indikator Ukuran perusahaan memiliki rentang nilai mulai dari 0 hingga 1 dengan rata-rata 0,6835 serta nilai standar deviasi sebesar 0,45775. Indikator Spesialisasi Industri memiliki rentang nilai mulai dari 0 hingga 1 dengan rata-rata 0,3 serta nilai standar deviasinya 0,4245. Indikator Audit Tenure memiliki rentang nilai mulai dari 0 sampai dengan 1 dengan rata-rata 0,25 serta nilai deviasinya 0,4175. Indikator Client Importance memiliki rentang nilai mulai dari 0 hingga 1 dengan rata-rata 0,55025 serta nilai deviasi 0,4565. Dan yang terakhir indikator Going Concern memiliki rentang nilai mulai dari 0 hingga 1 dengan rata-rata 0,94975 serta nilai deviasi 0,18675.

Hubungan Sosial pada penelitian ini diproksikan dengan tiga indikator yaitu Hubungan Almamater (HA), Hubungan Mahasiswa Dosen (HMD), Hubungan Afiliasi Ketenagakerjaan (HAK). Indikator hubungan almamater memiliki rentang nilai dari 0 hingga

1 dengan rata-rata 0,6175 serta standar deviasi 0,4845. Indikator hubungan mahasiswa dosen memiliki nilai dengan rentang 0 hingga 1 dengan rata-rata 0,26675 serta standar deviasi 0,43875. Dan yang terakhir indikator hubungan afiliasi ketenagakerjaan memiliki nilai dengan rentang 0 hingga 1 dengan rata-rata 0,76675 serta standar deviasi 0,41775.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas konvergen

Chin (1998) dalam Gozali (2012) menyatakan bahwa suatu korelasi dapat dikategorikan memenuhi validitas konvergen jika mempunyai nilai *loading* lebih besar dari 0,5 hingga 0,6 serta memiliki nilai *ouiter loading* <0,7. *loading* <0,40 serta nilai *p-value* >0,05 dianggap tidak signifikan dan harus dihapus dari model.

Tabel 3
Hasil Output (Combined loadings and cross-loadings)

	X	Y	Type (as defined)	SE	p-value
X: HA	0.839	0.005	REFLECTED	0.096	<0.001
X:HMD	0.758	-0.309	REFLECTED	0.099	<0.001
X:AK	-0.727	-0.317	REFLECTED	0.100	<0.001
Y:UK	0.047	0.783	REFLECTED	0.098	<0.001
Y:SI	0.040	0.787	REFLECTED	0.098	<0.001
Y:AT	0.105	-0.169	REFLECTED	0.122	0.086
Y:CI	-0.065	0.613	REFLECTED	0.104	<0.001
Y:GC	0.243	-0.045	REFLECTED	0.127	0.361

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *WarpPls* 7.0 (2021).

Tabel 4
Hasil Output (Combined loadings and cross-loadings)
Setelah Penghapusan Beberapa Indikator

	X	Y	Type (as defined)	SE	p-value
X: HA	0.859	0.142	REFLECTED	0.096	<0.001
X:HMD	0.859	-0.142	REFLECTED	0.099	<0.001
Y:UK	0.095	0.800	REFLECTED	0.098	<0.001
Y:SI	-0.013	0.787	REFLECTED	0.098	<0.001
Y:CI	-0.110	0.603	REFLECTED	0.104	<0.001

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *WarpPls* 7.0 (2021).

Tabel 5
Hasil Standar Error

	SE (Standard Error)	Kriteria	Ket
X: HA	0.096	<0,5 atau	Memenuhi kelayakan model
X:HMD	0.099	<0,4 dan	Memenuhi kelayakan model
Y:UK	0.098	tidak	Memenuhi kelayakan model
Y:SI	0.098	bernilai	Memenuhi kelayakan model
Y:CI	0.104	negative	Memenuhi kelayakan model

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *WarpPls* 7.0 (2021)

Variabel Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan ini dianalisis dengan menggunakan kriteria AVE. Kriteria AVE yang dimaksud didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *square rootsof* AVEs. Metode ini digunakan dengan cara memastikan bahwa nilai yang diberi tanda kurung pada kolom diagonal memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada nilai yang berada diatas atau dibawah nilai tersebut (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Tabel 6
Hasil Output Correlations Among Latent Variables and Errors

	X1	Y1
X1	(0.859)	0.302
Y1	0.302	(0.736)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *WarpPls* 7.0 (2021)

Reabilitas Komposit (*Composite Reliability*)

Analisis reabilitas komposit ini dilakukan dengan melihat nilai dari *composite reliability* dan nilai dari *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* harus menunjukkan angka ≥ 6 . Nilai *cronbach's alpha* harus menunjukkan angka ≥ 5 untuk dapat dikategorikan baik dan angka ≥ 3 untuk dapat dikategorikan cukup.

Tabel 7
Analisis Latent Variable Coefficients

	X1	Y1	Kriteria	Ket
Composite reliability	0.849	0.778	$\geq 0,6$	Reliabel
Cronbach's alpha	0.644	0.571	$\geq 0,5$ Baik	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *WarpPls* 7.0 (2021)

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural pada penelitian ini dapat dilihat melalui output general result dengan memperhatikan tiga indeks, yaitu average path coefficients (APC), average R squared (ARS), dan average variance inflations factor (AVIF). Sholihin dan Ratmono (2013) menyatakan bahwa nilai p APC dan ARS harus lebih kecil dari 0,05 dan nilai AVIF harus kecil dari 5.

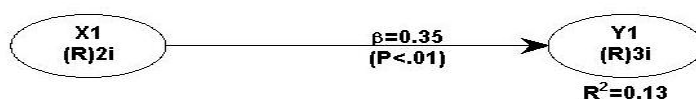
Tabel 8
Model fit indices

	Indeks	p-value	Kriteria	Ket
APC	0.355	$P < 0.001$	$p\text{-value} < 0,05$	Diterima
ARS	0,126	$P = 0.078$	$p\text{-value} < 0,05$	Ditolak
AVIF	1,100		$AVIF < 5$	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *WarpPls* 7.0 (2021)

Uji Hipotesis

Gambar dibawah ini merupakan model SEM dari penelitian serta hasil dari effect size yang telah diperoleh dari pengolahan data ini:



Gambar 1. Model SEM penelitian

Keterangan:

X : Hubungan Sosial

Y : Kualitas Audit

Tabel 9
Direct Effects & Latent Variable Coefficients

Kriteria	Variabel	X1	Y1
<i>Path Coefficients</i>	X1		
	Y1	0.355	
<i>p-value</i>	X1		
	Y1	0.001	
<i>Effect Sizes for Path</i>	X1		
	Y1	0.126	
<i>Adj. R-Squared</i>			0.111

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *WarpPls* 7.0 (2021)

Uji Hipotesis

Data dari Tabel 9 memberikan hasil bahwa *p-value* bernilai $0,001 < 0,05$ dan nilai dari *path coefficients* sebesar 0,355. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan sosial berpengaruh positif signifikan. Nilai dari R^2 dapat dilihat dari *effect size for paths* menyatakan bahwa hubungan sosial mempengaruhi kualitas audit sebesar 12,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa H_1 tidak dapat diterima dan tidak dapat didukung.

Tabel 10
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	<i>p-value</i>	<i>Path coefficients</i>	Hasil
H_1 Hubungan sosial berpengaruh Negatif terhadap kualitas audit	$0,001 < 0,05$	0,355	Ditolak

Pembahasan

Adjusted R-squared atau uji simultan menunjukkan nilai 0,111 atau 11,1% yang memiliki arti bahwa hubungan sosial mempengaruhi kualitas audit sebesar 11,1% yang bisa dikategorikan cukup rendah dan sisa 88,9% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Pengaruh dari hubungan sosial terhadap kualitas audit dapat dianalisis secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh hubungan sosial terhadap kualitas audit

Hasil penelitian ini menemukan bahwa hubungan sosial berpengaruh positif terhadap kualitas audit perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang peneliti buat yang mana hubungan sosial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian dari Guanet *al.*, 2015 yang menyatakan bahwa hubungan sosial itu dapat membuat opini audit dalam laporan keuangan itu cenderung akan menguntungkan bagi perusahaan yang mengalami *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Nilai dari *p-value* adalah $0,001 < 0,05$ yang menyatakan bahwa hubungan sosial memiliki hubungan yang signifikan serta nilai *path coefficients* menunjukkan angka 0,355 yang mengindeikasikan bahwa hubungan yang signifikan tersebut memiliki arah yang positif sehingga hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis H_1 ditolak.

Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa hubungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Nilai R^2 menunjukkan bahwa hubungan sosial memengaruhi kualitas audit perusahaan sebesar 12,6% sisanya dipengaruhi variabel lain di

luar penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu pernyataan dari He *et al.*, 2017 yang menyatakan bahwa hubungan sosial antara komite audit dan auditor KAP tersebut dapat membuat mudahnya arus informasi yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan sehingga akan berdampak baik pada kualitas audit. Berdasarkan data dari laporan-laporan tahunan ini menghasilkan hubungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi hubungan sosial komite audit dan KAP di perusahaan maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan karena hubungan tersebut menghasilkan social network pada masing-masing individu. Sosial network dapat meningkatkan kepercayaan dan memfasilitasi informasi antara individu dan kelompok. Sosial network dapat menjadi informasi tambahan mengenai system akuntansi perusahaan, lingkungan pengendalian internal, komunikasi yang baik dengan komite audit dapat meningkatkan kinerja auditor (Lin & Dumin, 1996).

Pernyataan di atas sesuai dengan yang saya amati dan teliti pada penelitian kalini, hubungan almanater maupun hubungan antara mahasiswa - dosen yang dimiliki oleh audit KAP dengan audit internal perusahaan dapat membangun komunikasi yang efektif sehingga dapat mereduksi risiko kesalahpahaman informasi yang bisa saja terjadi apabila komunikasi berjalan tidak efektif. Jika komunikasi antara auditor KAP dengan auditor internal perusahaan telah terjalin secara efektif, maka auditor KAP dapat dengan mudah memahami kondisi dan situasi perusahaan/klien tersebut yang tentu saja berdampak positif saat auditor eksternal melaksanakan tugas auditnya. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel memiliki *The Accuracy of Going Concern* yang baik, dimana jika tahun ini perusahaan diberikan opini wajar tanpa pengecualian, di tahun selanjutnya perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*. Hampir keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel selama 4 tahun berturut-turut perusahaan tidak mengalami *financial distress* setelah mendapat opini wajar tanpa pengecualian, kecuali pada PT. Garuda Indonesia, Tbk (GIAA) dan PT. Timah, Tbk (TINS).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh hubungan sosial terhadap kualitas audit yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan data dari laporan-laporan tahunan, menghasilkan hubungan sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi hubungan sosial komite audit dan KAP di perusahaan maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan karena hubungan tersebut menghasilkan social network dan membangun komunikasi yang efektif antara auditor eksternal dan auditor internal, sehingga auditor eksternal dapat memahami sepenuhnya kondisi perusahaan dan dapat melaksanakan proses auditnya dengan lebih mudah. Hal tersebut sesuai dengan hampir seluruh perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak ditemukannya kontradiksi yang terjadi antara opini audit yang diterbitkan tahun sebelumnya dengan kondisi keuangan perusahaan di tahun selanjutnya.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan hanya berfokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja. Rentang periode pengamatan hanya dilakukan selama empat tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Nilai *effect sizes for path coefficients* masih cukup rendah sehingga mengindikasikan masih ada indikator-indikator dan variabel-variabel di luar penelitian ini yang dapat memengaruhinya.

Saran

Kualitas komite audit harus lebih ditingkatkan lagi begitu juga dengan keterlibatan komite audit dalam aktivitas perusahaan, untuk pelaksanaan dan tanggungjawab dalam mengawasi auditor *external* dan *internal* juga harus lebih ditingkatkan lagi sehingga kualitas yang dihasilkan juga semakin menbaik nantinya. Meningkatkan pengawasan perusahaan terhadap hubungan sosial antara komite audit dan KAP agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Bagi penelitian selanjutnya ruang lingkup penelitian dapat diperluas dengan melibatkan sektor-sektor lain pada Bursa Efek Indonesia. Rentang periode pengamatan dapat diperpanjang untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, and Amir Jusuf. 2014. *Auditing and Assurance Service*. Kedua bela. Jakarta: Erlangga.
- Gibbons, D. E. 2004. "Friendship and Advice Networks in the Context of Changing Profesional Values." *Administrative Science Quarterly* 49(2):238–62.
- Granovetter, Mark. 1985. "Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness." *American Journal of Sociology* 91(3):481–510.
- Guan, Yuyan, Lixin, Wu Donghui, and Yang Zhifeng. 2015. "Do School Ties Between Auditors and Client Executives Influence Audit Outcomes." *Journal of Accounting and Economics* 61(2–3):506–25.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Kajian Akuntansi* 61–76.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- He, Xianjie, Jeffrey A. Pittman, Oliver M. Rui, and Donghui Wu. 2017. "Do Social Ties between External Auditors and Audit Committee Members Affect Audit Quality?" *American Accounting Association* 92(5):61–87.
- Herusetya, Antonius. 2012. "Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi : Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 9(2):117–35.
- Indonesia, Republik. 2011. *Undang - Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. Indonesia.
- Indonesia, Republik. 2013. *Undang - Undang Republik Intonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Badan Usaha Milik Negara*. Indonesia.
- Ishii, J., and Y. Xuan. 2014. "Acquirer = Target Social Ties and Merger Outcomes." *Journal of Financial Economics* 1–34.
- Jakarta, Bursa Efek. 2001. *Surat Direksi BEJ*. Indonesia.
- Komite Nasional Good Corporate Governance. 2002. *Pedoman Pembentukan Komite Audit Yang Efektif*. Jakarta: KNGCG.
- Lin, N., and M. Dumin. 1996. "Access to Occupation Through Social Ties." *Social Networks* 8:365–85.
- Menteri, Keputusan. 2002. *Keputusan Menteri BUMN*. Indonesia.
- Modal, Badan Pengawas Pasar. 2000. *Surat Edaran BAPEPAM*. Indonesia.
- Purwandari, Indri Wahyu. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba (Erning Manajemen)." *Skripsi Undip*.
- Puspitaningrum, Dara, and Sari Atmini. 2012. "Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies." *Procedia Economics and Finance* 2:157–66.

- Rogers, EM, and DK Bhowmik. 1971. "Homophilyheterophily: Relational Concepts for Communication Research." *The Public Opinion Quarterly* 34(4):523–38.
- Rosnidah, Ida, Rawi, and Kamarudin. 2010. "Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)." *Jurnal Akuntansi*.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uzzi, Brian. 1996. "The Sources and Consequences of Embeddedness for the Economic Performance of Organizations: The Network Effect." *American Sociological Association* 61(4):674–98.